

15 May 2025

Ikhtisar

Surplus perdagangan Indonesia diperkirakan akan menyempit di tengah ketegangan tarif global, sementara pemerintah meneruskan upaya reformasi struktural, deregulasi impor, dan regulasi TKDN untuk mendukung industri dalam negeri. Meskipun PDB Q1 tidak sesuai harapan, sentimen dunia bisnis tetap optimis, didukung oleh momentum IPO dan perkembangan energi terbarukan. Namun, reformasi pasar tenaga kerja, masalah lingkungan terkait industri nikel, dan kekhawatiran terkait rencana penerbitan obligasi Danantara. Di dunia politik, Prabowo mencari dukungan legislatif untuk pembahasan RUU antikorupsi yang terhenti di tengah ketegangan kabinet dan meningkatnya perdebatan terkait militerisasi. Masalah kesehatan dan infrastruktur menunjukkan perlunya peningkatan tata kelola. Meskipun ada tekanan eksternal, Indonesia terus bermanuver untuk mendapatkan keuntungan strategis melalui diplomasi perdagangan, diversifikasi energi, dan transformasi digital.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

Surplus Perdagangan Diperkirakan Menyempit: Surplus perdagangan Indonesia pada bulan April diproyeksikan menyusut ke USD 2.75 miliar, mencerminkan peningkatan aktivitas ekspor dan impor di tengah ketidakpastian global. Meskipun angka ini masih cukup kuat, penyempitan ini menandakan meningkatnya tekanan dari kebijakan tarif AS, terutama menjelang berlakunya persyaratan impor yang lebih ketat. Langkah pemerintah untuk mencabut sejumlah regulasi impor—tidak termasuk komoditas ekspor utama AS—menunjukkan manuver taktis untuk meredakan tekanan perdagangan, tetapi waktu pelaksanaannya menunjukkan daya tawar Indonesia yang terbatas dalam pembicaraan bilateral.

Reformasi Struktural dan Kebijakan TKDN: Pemerintah mendorong reformasi struktural melalui prioritas Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) untuk mendukung industri lokal. Menteri Perindustrian Agus Gumiwang menekankan bahwa revisi kebijakan konten lokal bukan merupakan respons terhadap tekanan AS. Meskipun demikian, 'gencatan senjata' tarif AS-Tiongkok (turun 145% menjadi 30% untuk tarif AS atas barang-barang Tiongkok, dan 125% menjadi 10% untuk tarif Tiongkok atas barang-barang AS) membuka jendela waktu 90 hari bagi Indonesia untuk mengatur strategi dalam negosiasi perdagangan.

Sentimen Bisnis - Risiko Meningkat, tetapi Optimisme Tetap

Ada: Meskipun pertumbuhan PDB Q1 turun menjadi 4.87%, pelaku bisnis dan ekonom masih cukup optimis. Kadin melihat adanya peluang di sektor-sektor seperti ekspor susu dan energi terbarukan. Ada spekulasi seputar peran strategis Danantara dalam kemitraannya dengan Australia di tengah kunjungan PM Albanese ke Jakarta. Namun, penolakan Apindo terhadap larangan outsourcing dan kekhawatiran atas reformasi pasar kerja (termasuk batasan usia) menunjukkan skeptisisme pengusaha terhadap perubahan regulasi ketenagakerjaan yang terkesan tiba-tiba.

Danantara dalam Sorotan - Dari Reformasi BUMN hingga Kekhawatiran Transparansi:

Danantara sedang meninjau 888 BUMN untuk dikonsolidasikan menjadi 200 entitas, sebuah perombakan dramatis di lanskap BUMN Indonesia. Pada saat yang sama, rencana penerbitan obligasi Danantara menimbulkan seruan untuk transparansi yang lebih ketat. Analisis memperingatkan agar tidak mengulangi kesalahan masa lalu di mana dana negara disalurkan ke proyek-proyek yang berkinerja buruk.

Sektor Konsumer dan Ritel: Survei Bank Indonesia menunjukkan peningkatan tipis dalam keyakinan konsumen bulan April menjadi 121.7, tetapi ekspektasi tetap rapuh. Penjualan ritel diproyeksikan tumbuh secara yoy, terutama pada bahan bakar dan pakaian, meskipun kontraksi pasca-Ramadhan sebesar 6,9% (mtm) bisa saja terjadi—sementara itu, perusahaan seperti MR.DIY Indonesia membukukan pertumbuhan laba 160% pada Q1, sangat kontras dengan peritel Korea Selatan GS Retail dan Lotte yang kesulitan untuk mempertahankan kehadiran mereka di pasar Indonesia.

Perkembangan Industri dan Energi: PT Pertamina akan mengurangi impor bahan bakar dari Singapura, beralih ke Timur Tengah dan AS. Hal ini merupakan bagian strategi lindung nilai geopolitik Indonesia, tetapi bisa saja memicu penyesuaian logistik dan harga yang cukup drastis. Sementara itu, Eni memulai produksi gas di Merakes East, dan TotalEnergies dilaporkan mengincar peluang di perairan dalam. Selain itu, Indonesia sedang menyelesaikan reformasi program subsidi LPG 3 kg, dan mengembangkan 300.000 hektar lahan tebu untuk menggerakkan inisiatif bioetanol.

15 May 2025

Pasar Modal & Sektor Keuangan: Pasar IPO Indonesia naik hampir dua kali lipat pada awal tahun 2025, dengan dana yang terkumpul mencapai USD 420 juta dari 13 listing. Namun, kekhawatiran keberlanjutan tetap ada di tengah volatilitas global. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menilai kembali batas kepemilikan asing dalam reasuransi karena defisit neraca pembayaran yang semakin melebar. Bersamaan dengan itu, persiapan untuk Komite Keuangan Berkelanjutan (SFC) terus berlanjut.

Komoditas dan Industri: Penambang nikel memperingatkan PHK sebagai respons terhadap meningkatnya royalti, yang berpotensi memengaruhi pendapatan negara dan minat investor. Sementara itu, daya saing tekstil terus merosot, dan Kamboja telah menyalip Indonesia dalam ekspor, di tengah penutupan pabrik dan masalah kebijakan.

Politik dan Urusan Nasional

RUU Perampasan Aset Mendapat Daya Tarik Politik: Presiden Prabowo mencari dukungan legislatif untuk meloloskan RUU perampasan aset yang telah lama tertunda, dengan memilih jalur parlemen daripada keputusan eksekutif.

Gesekan Kabinet dan Perdebatan Militerisasi: Kekhawatiran meningkat atas meningkatnya militerisasi dalam pemerintahan di bawah kepemimpinan Prabowo, menyusul perluasan peran TNI yang kontroversial dan perombakan kabinet yang menarik perhatian publik. Skeptisisme publik semakin dipicu oleh Mahkamah Konstitusi yang meninjau petisi terhadap UU TNI yang direvisi.

Penindakan Keras terhadap Kelompok Sipil dan Korupsi: Ribuan orang telah ditangkap dalam tindakan keras terhadap organisasi massa nakal yang terkait dengan pemerasan dan kejahatan jalanan. Kadin sedang menyelidiki upaya pemerasan dalam proyek petrokimia Cilegon. Tindakan ini dipandang sebagai bagian dari agenda Prabowo untuk meningkatkan iklim investasi.

Ekonomi Digital dan Telekomunikasi

Strategi Pengembangan dan Komunikasi 5G: Menteri Meutya Hafid menegaskan kembali komitmen pemerintah untuk mempercepat peluncuran 5G. Kantor Komunikasi Presiden juga menyusun narasi digital untuk pemerintahan Prabowo, dengan fokus pada transparansi dan keterlibatan publik.

Inisiatif Teknologi dan AI: Indonesia meningkatkan pengawasan regulasi pada penanganan data biometrik, khususnya setelah kasus Worldcoin. Di bidang inovasi, SSTIK.AI dan lembaga lokal memelopori aplikasi AI di media sosial dan layanan kesehatan, termasuk diagnostik kanker dan identifikasi malaria.

Lingkungan dan Energi

Polemik Penghentian Penggunaan Batubara: Meskipun tahun lalu ada komitmen untuk menghentikan penggunaan batubara pada tahun 2040, perkembangan terkini menunjukkan perlambatan investasi energi terbarukan dan ambiguitas dalam kebijakan transisi batubara. Ketidakkonsistenan ini berisiko merusak kredibilitas transisi hijau Indonesia.

Risiko Lingkungan Akibat Industri Nikel: Operasi nikel Grup Harita mendapat sorotan serius terkait polusi di Pulau Obi, dan sejumlah LSM mengangkat masalah tersebut di OECD. Hal ini dapat menghambat upaya Indonesia dalam mempromosikan "pertambangan berkelanjutan" berdasarkan diplomasi mineral kritisnya.

Kemitraan Iklim dan Perluasan Energi Hijau: Utusan iklim Inggris Rachel Kyte mengunjungi Jakarta untuk memperdalam kemitraan iklim Inggris-Indonesia. Sementara itu, Banyumas tengah bersiap untuk pembangunan pembangkit listrik tenaga surya berbasis lahan terbesar di Indonesia (kapasitas 100 MW), yang menandakan peran pemerintah daerah dalam ekonomi hijau.

Isu Daerah dan Lokal

Program Makan Gratis Picu Darurat Kesehatan: Bogor mengumumkan keadaan darurat kesehatan setelah keracunan makanan massal yang terkait dengan program makan gratis nasional. Hal ini menimbulkan kekhawatiran operasional dan keamanan salah satu inisiatif sosial andalan Prabowo.

Perombakan Infrastruktur Pendidikan: Pemerintah menginvestasikan IDR 16.9 triliun untuk meningkatkan infrastruktur sekolah yang memburuk di seluruh negeri, yang menggarisbawahi komitmennya terhadap reformasi pendidikan dan pemerataan pembangunan daerah.

15 May 2025

Inovasi atau Masalah Kepemimpinan Lokal?: Inisiatif seperti vasktomi untuk syarat bansos dan kamp pelatihan ala militer untuk anak bermasalah telah memicu perdebatan tentang otonomi pemerintah daerah versus koordinasi nasional, yang mencerminkan dinamika desentralisasi Indonesia yang kompleks.

Outlook

Tekanan perdagangan global, kredibilitas reformasi domestik, dan konsolidasi politik di bawah Presiden Prabowo akan membentuk lintasan ekonomi Indonesia pada Q2 2025. Meski stabilitas jangka pendek kemungkinan akan didukung oleh surplus perdagangan, program kesejahteraan sosial, dan investasi yang dipimpin negara, masih ada sejumlah risiko: mulai dari ketidakpastian investor dan melemahnya daya saing industri, hingga kelambanan tata kelola lingkungan dan kekakuan pasar tenaga kerja.

Namun, peluang dari gencatan senjata tarif AS-Tiongkok, kemitraan energi terbarukan yang berkembang, dan diplomasi regional (misalnya, kunjungan Australia, peran ASEAN dalam persaingan AS-Tiongkok) dapat memberikan amunisi baru bagi Indonesia untuk menavigasi lanskap geopolitik dan ekonomi—jika diimbangi dengan pembuatan kebijakan yang koheren dan reformasi kelembagaan.

Peregrakan Pasar

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup menguat 2.2% ke level 6,980 di tengah tren pasar regional yang beragam. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) ditutup menguat 1.0% ke level 220, didukung oleh minat yang terus berlanjut terhadap saham-saham berbasis syariah. Investor asing mencatatkan net buy sebesar IDR 2,804.9 miliar di pasar reguler dan IDR 33.7 miliar di pasar negosiasi, menunjukkan sentimen positif di tengah tekanan arus keluar asing yang terus berlanjut.

Di pasar regional, Nikkei 225 Jepang turun 0.1% ke level 38,128, sementara Indeks Hang Seng Hong Kong naik 2.3% ke level 23,641, menunjukkan penguatan. Shanghai Composite Tiongkok naik 0.9% ke level 3,404, dan Kospi Korea Selatan naik 1.2% ke level 2,641. Indeks Straits Times (STI) Singapura turun 0.3% ke 3,871.

Di pasar komoditas, harga emas turun 0.5% ke USD 3,235 per ons, karena permintaan investor terhadap aset safe haven terus menurun. Minyak mentah Brent turun 1.4% ke USD 66 per barel, mencerminkan kekhawatiran atas dinamika penawaran-permintaan global. Nilai tukar USD/IDR ditutup di 16,550.

Kinerja sektor beragam, dengan IDXENER muncul top sector gainer, didorong oleh kinerja yang kuat dari saham terkait energi, sementara IDXTECH menjadi top sector loser. Top leading movers termasuk BBRI, yang melonjak 6,5% ke IDR 4,090, BMRI, yang naik 5.9% ke IDR 5,050, dan BBKA, yang naik 3.1% ke IDR 9,275. Saham-saham lain yang juga mencatat kenaikan signifikan adalah TPIA (+6,2%) dan BBNI (+6,6%).

GOTO mengalami penurunan terbesar, yakni 2.5% ke IDR 79, diikuti oleh ANTM yang turun 4.9% ke IDR 2,550, dan BRMS yang turun 4.2% ke IDR 362. Saham-saham lain yang mengalami penurunan signifikan adalah BYAN (-0.5%) dan AMMN (-0.7%).

Investor asing menunjukkan minat yang kuat pada saham-saham seperti BBRI (+6.5%), BMRI (+5.9%), dan TPIA (+6.2%), dan melepas saham-saham seperti TLKM (-0.4%), PNLF (-3.9%), dan CUAN (+10.3%).

Pasar menunjukkan kenaikan yang kuat, khususnya pada saham-saham energi, meskipun ada sedikit volatilitas. Investor akan terus memantau perkembangan pasar global dan laba perusahaan untuk mendapatkan gambaran lebih lanjut mengenai arah pasar.

Fixed Income

Pasar obligasi Indonesia sedikit terkoreksi hari ini meskipun nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS menguat. Indeks Obligasi Gabungan Indonesia (ICBI) sedikit menurun, meskipun kinerja tahun berjalannya tetap positif di angka 3.68%. Obligasi pemerintah 10 tahun acuan (FR0103) mencatatkan kenaikan tipis imbal hasil ke 6.887%, yang menunjukkan sentimen investor yang berhati-hati di tengah tekanan imbal hasil global.

Di sisi mata uang, Rupiah terapresiasi sebesar 66 poin menjadi IDR 16,562/USD, didukung oleh optimisme pasar seputar meredanya ketegangan perdagangan dan sinyal ekonomi makro domestik yang stabil. Namun, pergerakan mata uang yang positif ini diimbangi oleh kenaikan imbal hasil obligasi pemerintah AS 10 tahun, yang naik 66 basis poin menjadi 4.451%, yang memberikan sedikit tekanan pada obligasi domestik.

15 May 2025

Dari sisi aktivitas pasar, volume perdagangan melonjak 43.94% menjadi IDR 37.64 triliun, dan frekuensi transaksi melonjak 91.13% menjadi 4,998 kali transaksi. Peningkatan tajam aktivitas ini mengindikasikan meningkatnya partisipasi investor, yang kemungkinan didorong oleh rebalancing menjelang rilis data ekonomi mendatang dan sinyal kebijakan eksternal.

Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun bertahan di sekitar 4.47% pada hari Rabu, di saat pasar mempertimbangkan tekanan inflasi yang mereda dan dinamika perdagangan yang membaik. Data inflasi yang dirilis hari Selasa mengungkapkan bahwa IHK utama melambat ke 2.3% pada bulan April—angka terendah sejak Februari 2021—tepat di bawah ekspektasi sebesar 2.4%. Sementara itu, investor terus mencerna implikasi dari pengurangan tarif sementara AS-Tiongkok, yang akan memangkas pungutan menjadi 30% dan 10% selama 90 hari. Meskipun langkah ini membantu meredakan kekhawatiran akan resesi, namun juga mengurangi ekspektasi terhadap pemangkasan suku bunga agresif dari Federal Reserve, karena berkurangnya risiko inflasi dapat memberikan Fed fleksibilitas kebijakan yang lebih besar. Pasar kini tengah menunggu data penjualan ritel dan harga produsen yang akan dirilis akhir minggu ini untuk mendapatkan wawasan lebih lanjut mengenai kekuatan ekonomi AS dan potensi penyesuaian kebijakan.

Outlook

Ke depannya, pasar obligasi mungkin masih bertahan di fase konsolidasi, dan imbal hasil kemungkinan akan tetap dalam kisaran yang sempit karena investor mempertimbangkan kekuatan pasar domestik terhadap ketidakpastian global. Stabilisasi Rupiah yang berkelanjutan dan ekspektasi inflasi yang terkendali dapat memberikan pendukung bagi harga obligasi. Namun, pergerakan naik lebih lanjut dalam imbal hasil Treasury AS—terutama di tengah sinyal hawkish yang terus-menerus dari Fed—dapat membatasi kenaikan di pasar obligasi lokal. Pelaku pasar akan memantau dengan saksama penjualan ritel AS mendatang dan data neraca perdagangan Indonesia untuk mendapatkan gambaran lebih lanjut.

Imbal hasil SUN 10 tahun membentuk pola doji minggu lalu pada support garis tren yang telah utuh sejak Oktober 2024, menandakan potensi pembalikan setelah beberapa minggu penurunan. Imbal hasil diperkirakan akan tertahan di kisaran 6.75%–6.96% sebelum tren arah yang lebih jelas muncul.

Di AS, korelasi 3 hari ekuitas dan imbal hasil obligasi saat ini mencerminkan hubungan terbalik, dan sentimen investor bergeser ke arah obligasi di tengah meredanya ketegangan perdagangan. Optimisme diperkuat oleh pengumuman Presiden Donald Trump tentang perjanjian perdagangan awal dengan Inggris—yang pertama sejak pemberlakuan tarif besar-besaran bulan lalu. Trump juga menunjukkan keterbukaan terhadap kesepakatan lebih lanjut dan menyebutkan bahwa tarif terhadap Tiongkok dapat dibatalkan, tergantung pada hasil pembicaraan tingkat tinggi yang dijadwalkan di Swiss. Di sisi kebijakan moneter, Ketua Federal Reserve Jerome Powell mengambil nada yang lebih agresif, menolak ekspektasi penurunan suku bunga awal. Ia memperingatkan tentang inflasi yang terus-menerus dan risiko pasar tenaga kerja, yang menandakan pendekatan wait-and-see.

Sebaliknya, korelasi pasar ekuitas-obligasi Indonesia tetap lebih sinkron, yang mencerminkan posisi negara yang relatif kuat di tengah langkah-langkah tarif AS dan fundamental regional yang kuat. Penyelarasan ini telah mendukung arus masuk modal yang konsisten ke pasar ekuitas dan obligasi. Namun, risiko tetap ada—terutama dari ketegangan geopolitik di Asia Selatan. Konflik India-Pakistan yang sedang berlangsung menimbulkan ancaman regional yang nyata, yang berpotensi meningkatkan premi risiko dan mendorong arus keluar modal. Penilaian kami memperkirakan probabilitas ini sekitar 45%.

Strategi

Analisis Relative Rotation Graph (RRG) menunjukkan bahwa semua tenor saat ini tertinggal dari tenor acuan 10 tahun. Tenor jangka pendek di bawah 10 tahun mendapatkan momentum relatif terhadap tenor acuan—kecuali untuk tenor 8 tahun, yang tetap menjadi outlier. Untuk obligasi dengan tenor lebih panjang, situasinya lebih beragam: sementara sebagian besar kehilangan momentum, tenor 13, 15, dan 20 tahun terus mengungguli tenor acuan. Mengingat dinamika pasar, kami merekomendasikan instrumen berikut:

INDOGB: FR52, FR94, FR82, FR54, FR65

INDOIS: PBS23, PBS29, PBS22

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



15 May 2025

Macro Forecasts

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	4.8	5.00
Inflation (% YoY)	1.57	2.70	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-1.4	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.9	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	5.75	5.25
10Y. Government Bond Yield (%)	7.0	7.3	7.24
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,850	16,900

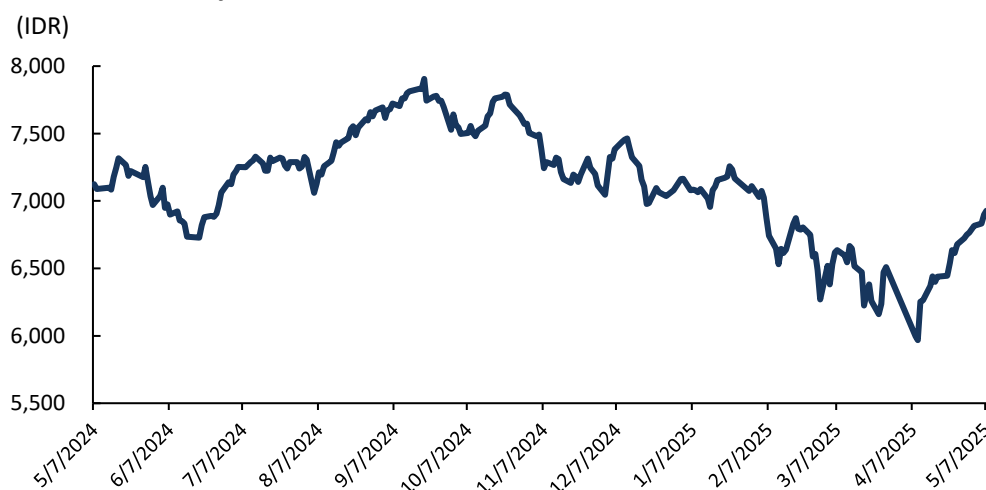
Source: SSI Research

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,748
CNY / USD	7.2	CNY / IDR	2,294
EUR / USD	1.1	EUR / IDR	18,600
GBP / USD	1.3	GBP / IDR	22,093
HKD / USD	7.8	HKD / IDR	2,121
JPY / USD	147	JPY / IDR	113
MYR / USD	4.3	MYR / IDR	3,850
NZD / USD	0.6	NZD / IDR	9,860
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,411
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	12,749
		USD / IDR	16,544

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



15 May 2025

Foreign Flow: IDR 2.8 tn Inflow in Regular Market

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBRI	5.0	4,090	6.5	6.2	0.2	1,241
BMRI	5.6	5,050	5.8	3.2	-11.4	668
BBCA	5.2	9,275	3.0	5.0	-4.1	528
BBNI	1.2	4,370	6.5	4.5	0.4	327
TPIA	0.5	9,050	6.1	14.9	20.6	78
AADI	0.3	7,325	5.0	8.9	-13.5	70
GOTO	1.1	79	-2.4	-7.0	12.8	68
BRIS	0.3	2,890	3.9	1.4	5.8	58
UNTR	0.5	21,950	3.2	-3.3	-18.0	45
DEWA	0.3	169	11.9	29.0	52.2	42

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
TPIA	6.1	40.72	783	BNLI	-5.4	-4.17	81
BBRI	6.5	33.64	614	MLPT	-7.6	-4.16	56
BBCA	3.0	30.10	1,132	AMMN	-0.6	-3.25	524
BMRI	5.8	23.20	467	BYAN	-0.4	-2.98	670
BREN	2.9	20.99	826	ANTM	-4.8	-2.80	61
CUAN	10.2	9.07	109	PNBN	-9.5	-2.67	28
BBNI	6.5	8.94	161	GOTO	-2.4	-2.04	90
PANI	3.6	6.05	192	BRMS	-4.2	-2.02	51
BRIS	3.9	4.50	132	MIKA	-5.3	-1.74	35
AMRT	5.0	4.46	103	SILO	-4.1	-1.15	30

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFİNANCE	7.7T	43.0	2,620.3B	5.4T	2.3T	2.7T	4.9T
IDXENERGY	2.6T	14.5	155.3B	746.3B	1.8T	591.0B	2.0T
IDXBASIC	2.5T	13.9	118.6B	929.2B	1.6T	810.5B	1.7T
IDXTECHNO	779.7B	4.3	84.3B	332.1B	447.5B	247.8B	531.9B
IDXNONCYC	1.1T	6.1	37.1B	645.4B	517.3B	608.2B	554.4B
IDXTRANS	66.4B	0.3	4.9B	11.3B	55.1B	6.3B	60.0B
COMPOSITE	17.9T	100.0		9.3T	8.6T	6.4T	11.4T
IDXPROPERT	413.5B	2.3	-1.5B	72.3B	341.1B	73.9B	339.6B
IDXHEALTH	250.4B	1.3	-22.5B	69.3B	181.1B	91.8B	158.5B
IDXCYCLIC	734.7B	4.1	-36.6B	291.9B	442.8B	328.6B	406.1B
IDXINDUST	858.6B	4.7	-41.4B	515.5B	343.0B	556.9B	301.6B
IDXINFRA	783.6B	4.3	-80.1B	297.7B	485.9B	377.9B	405.7B

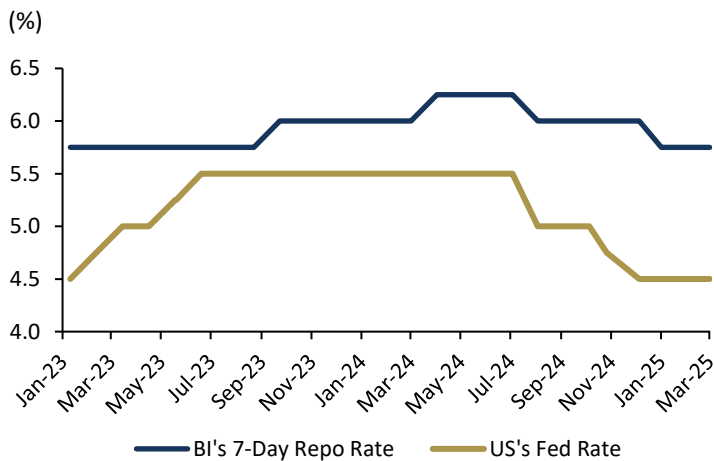
Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



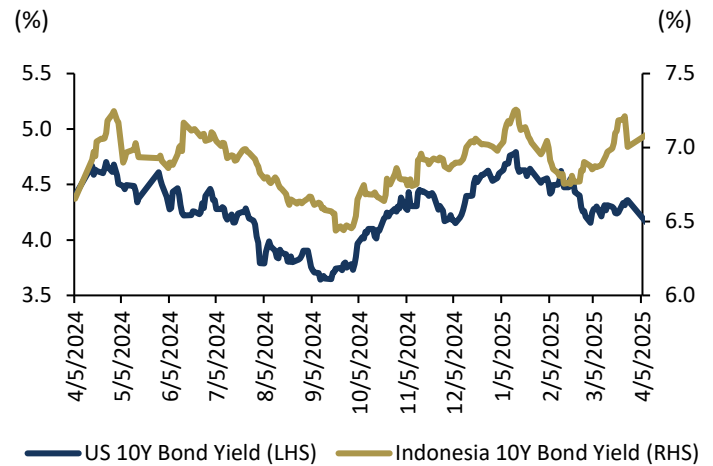
15 May 2025

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



15 May 2025

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.09	6.5%	99.99	6.4%	5.7%	100.07	72.18	Cheap	0.09
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.34	11.0%	101.58	6.0%	5.8%	101.75	26.54	Cheap	0.33
3	FR84	5/4/2020	2/15/2026	0.76	7.3%	100.71	6.2%	5.9%	101.00	35.80	Cheap	0.74
4	FR86	8/13/2020	4/15/2026	0.92	5.5%	99.36	6.2%	5.9%	99.62	29.03	Cheap	0.90
5	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.34	12.0%	107.21	6.3%	6.0%	107.56	20.70	Cheap	1.24
6	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.34	8.4%	102.74	6.2%	6.0%	102.96	14.18	Cheap	1.26
7	FR90	7/8/2021	4/15/2027	1.92	5.1%	98.01	6.2%	6.2%	98.09	4.99	Cheap	1.84
8	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.01	7.0%	101.31	6.3%	6.2%	101.47	8.18	Cheap	1.86
9	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.17	10.3%	107.82	6.3%	6.2%	108.01	7.27	Cheap	1.97
10	FR94	3/4/2022	1/15/2028	2.68	5.6%	97.28	6.7%	6.3%	98.18	37.82	Cheap	2.49
11	FR47	8/30/2007	2/15/2028	2.76	10.0%	109.07	6.3%	6.4%	109.07	(1.73)	Expensive	2.41
12	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.01	6.1%	99.35	6.4%	6.4%	99.23	(4.32)	Expensive	2.73
13	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.26	6.4%	99.83	6.4%	6.5%	99.78	(2.23)	Expensive	2.93
14	FR99	1/27/2023	1/15/2029	3.68	6.4%	99.76	6.5%	6.5%	99.63	(4.15)	Expensive	3.29
15	FR71	9/12/2013	3/15/2029	3.84	9.0%	108.31	6.5%	6.5%	108.25	(2.48)	Expensive	3.27
16	101	11/2/2023	4/15/2029	3.93	6.9%	101.25	6.5%	6.5%	101.12	(4.00)	Expensive	3.46
17	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.01	8.3%	106.08	6.5%	6.6%	105.88	(5.89)	Expensive	3.41
18	104	8/22/2024	7/15/2030	5.18	6.5%	99.57	6.6%	6.7%	99.20	(8.95)	Expensive	4.41
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.26	10.5%	116.89	6.6%	6.7%	116.65	(5.97)	Expensive	4.12
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.35	7.0%	101.75	6.6%	6.7%	101.33	(9.89)	Expensive	4.46
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	5.76	6.5%	99.44	6.6%	6.7%	98.89	(11.88)	Expensive	4.77
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	5.93	7.8%	105.26	6.7%	6.7%	104.83	(9.09)	Expensive	4.81
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.01	8.8%	109.90	6.7%	6.8%	109.72	(3.68)	Expensive	4.72
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.18	9.5%	113.93	6.7%	6.8%	113.61	(6.52)	Expensive	4.82
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	6.93	6.4%	98.36	6.7%	6.8%	97.60	(14.17)	Expensive	5.61
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.10	8.3%	108.39	6.7%	6.8%	107.92	(8.56)	Expensive	5.45
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.26	7.5%	104.07	6.8%	6.8%	103.77	(5.51)	Expensive	5.61
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	7.77	7.0%	101.22	6.8%	6.9%	100.84	(6.65)	Expensive	5.97
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.01	6.6%	98.88	6.8%	6.9%	98.51	(6.11)	Expensive	6.17
30	100	8/24/2023	2/15/2034	8.77	6.6%	98.88	6.8%	6.9%	98.20	(10.72)	Expensive	6.60
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	8.84	8.4%	109.84	6.9%	6.9%	109.61	(3.66)	Expensive	6.39
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.10	7.5%	104.12	6.9%	6.9%	103.97	(2.21)	Expensive	7.15
33	103	8/8/2024	7/15/2035	10.18	6.8%	99.02	6.9%	6.9%	98.57	(6.37)	Expensive	7.39
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.01	8.3%	110.09	6.9%	7.0%	109.73	(4.63)	Expensive	7.40
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.10	6.3%	95.19	6.9%	7.0%	94.48	(9.66)	Expensive	7.91
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.01	9.8%	123.04	6.9%	7.0%	122.16	(9.78)	Expensive	7.57
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.18	6.4%	95.82	6.9%	7.0%	94.96	(11.03)	Expensive	8.43
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.01	7.5%	104.28	7.0%	7.0%	104.12	(1.94)	Expensive	8.38
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.10	7.1%	101.24	7.0%	7.0%	100.94	(3.63)	Expensive	8.55
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.18	10.5%	129.59	7.0%	7.0%	129.66	0.28	Cheap	7.97
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	13.93	8.4%	111.78	7.0%	7.0%	111.85	0.59	Cheap	8.62
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	14.93	7.5%	104.11	7.0%	7.0%	104.19	0.70	Cheap	9.18
43	106	1/9/2025	8/15/2040	15.27	7.1%	101.07	7.0%	7.0%	100.73	(3.78)	Expensive	9.30
44	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.02	9.5%	123.14	7.1%	7.1%	123.24	0.77	Cheap	8.97
45	FR62	2/9/2012	4/15/2042	16.93	6.4%	93.36	7.1%	7.1%	93.24	(1.34)	Expensive	10.17
46	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.10	7.1%	100.60	7.1%	7.1%	100.57	(0.46)	Expensive	9.92
47	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.10	7.1%	101.11	7.0%	7.1%	100.49	(6.23)	Expensive	10.23
48	FR67	7/18/2013	2/15/2044	18.77	8.8%	117.36	7.1%	7.1%	117.16	(1.94)	Expensive	9.91
49	107	1/9/2025	8/15/2045	20.27	7.1%	101.07	7.0%	7.1%	100.32	(7.07)	Expensive	10.74
50	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.02	7.4%	102.79	7.1%	7.1%	102.96	1.38	Cheap	11.20
51	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.27	6.9%	97.75	7.1%	7.1%	97.00	(6.55)	Expensive	11.98
52	102	1/5/2024	7/15/2054	29.19	6.9%	98.09	7.0%	7.1%	96.76	(11.13)	Expensive	12.56
53	105	8/27/2024	7/15/2064	39.20	6.9%	97.28	7.1%	7.2%	96.19	(8.62)	Expensive	13.43

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



15 May 2025

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.25	5.4%	99.86	5.9%	6.3%	99.78	(40.07)	Expensive	0.26
2	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	0.42	6.1%	100.03	6.0%	6.3%	99.94	(24.46)	Expensive	0.42
3	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.17	4.9%	98.35	6.4%	6.3%	98.38	2.91	Cheap	1.14
4	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	1.51	8.5%	103.04	6.3%	6.4%	103.03	(2.00)	Expensive	1.41
5	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	1.67	6.0%	99.45	6.3%	6.4%	99.42	(2.69)	Expensive	1.59
6	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	2.42	9.0%	105.64	6.4%	6.4%	105.67	0.49	Cheap	2.19
7	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.01	7.6%	103.05	6.5%	6.5%	103.08	0.81	Cheap	2.67
8	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.17	5.9%	98.26	6.5%	6.5%	98.25	(0.83)	Expensive	2.90
9	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	4.34	6.6%	99.69	6.7%	6.6%	100.15	12.21	Cheap	3.76
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	5.01	8.1%	106.33	6.6%	6.6%	106.28	(1.21)	Expensive	4.12
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	6.51	8.9%	111.01	6.8%	6.7%	111.21	3.27	Cheap	5.01
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	7.01	8.4%	109.12	6.7%	6.7%	108.98	(2.60)	Expensive	5.35
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	8.01	8.4%	109.52	6.8%	6.8%	109.65	1.80	Cheap	5.91
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	8.84	6.4%	97.00	6.8%	6.8%	97.03	0.38	Cheap	6.71
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	8.93	8.6%	113.13	6.6%	6.8%	111.84	(18.30)	Expensive	6.45
16	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	11.12	6.5%	96.94	6.9%	6.9%	96.98	0.39	Cheap	7.86
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	11.77	6.1%	93.48	6.9%	6.9%	93.46	(0.27)	Expensive	8.22
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.10	6.5%	96.29	6.9%	7.0%	95.80	(5.71)	Expensive	9.13
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.35	9.0%	118.14	7.0%	7.0%	118.68	4.94	Cheap	8.91
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.18	6.6%	96.36	7.0%	7.0%	96.33	(0.47)	Expensive	9.86
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	16.85	6.8%	97.03	7.1%	7.0%	97.38	3.51	Cheap	9.96
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	17.93	6.8%	96.62	7.1%	7.0%	97.15	5.30	Cheap	10.33
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	21.44	7.8%	108.06	7.0%	7.1%	107.47	(5.16)	Expensive	10.95
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.10	6.8%	96.60	7.1%	7.1%	96.41	(1.86)	Expensive	11.32
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.18	8.0%	111.52	7.0%	7.1%	110.29	(10.36)	Expensive	11.07
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	24.61	6.9%	98.39	7.0%	7.1%	97.49	(7.95)	Expensive	11.79

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



15 May 2025

Research Team			
Harry Su	Managing Director of Research & Digital Production	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Chief Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting, Plantations	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Ahnaf Yassar	Research Associate; Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate; Macro Economics	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate; Banking, Strategy	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate; Cement, Media, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate; Coal, Metals, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8110
Jason Sebastian	Research Associate; Automotive, Telco, Tower	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Kenzie Keane	Research Associate; Cigarettes, Consumer, Healthcare, Retail	kenzie.keane@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Steven Prasetya	Research Associate; Renewables, Tower, Oil & Gas	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Adolf Richardo	Research & Digital Production Editor	adolf.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397

Digital Production Team			
Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Hasan Santoso	Video Editor & Videographer	hasan.santoso@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

Equity Institutional Team			
Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Technical Analyst	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8139
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team			
Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team			
R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	Muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305
Matthew Kenji	Fixed Income Sales	Matthew.kenji@samuel.co.id	+6221 2854 8100

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.